

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang terjadi akibat bertemunya ovum dan sperma, namun dapat berkembang menjadi kondisi patologis bila tidak mendapatkan pemantauan dan asuhan kebidanan yang optimal. Pelayanan kebidanan yang berkesinambungan (*Continuity of Care*) diperlukan untuk memastikan ibu dan bayi mendapat pemantauan sejak masa kehamilan, persalinan, nifas, hingga bayi baru lahir. Pelayanan ini berkontribusi besar dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu serta bayi di Indonesia. (Bappenas, 2023)

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2023, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tercatat sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup, mengalami sedikit penurunan dibandingkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Meskipun demikian, angka ini masih jauh dari target *Sustainable Development Goals (SDGs)* yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. (Riskesdas, 2023) (Bappenas, 2023)

Sementara itu, Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia berdasarkan Riskesdas 2023 mencapai 16,9 per 1.000 kelahiran hidup, menunjukkan penurunan dari 24 per 1.000 pada tahun 2013. Namun, disparitas antar daerah masih tinggi, terutama pada wilayah perdesaan dan daerah dengan keterbatasan akses pelayanan Kesehatan. (Riskesdas, 2023)

Upaya penurunan AKI dan AKB salah satunya melalui penerapan asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Care*) yang diberikan oleh bidan secara holistik. Pendekatan ini mencakup asuhan kehamilan, pertolongan persalinan, masa nifas, bayi baru lahir, dan perencanaan keluarga. Studi menunjukkan bahwa penerapan *Continuity of Care Model* mampu menurunkan komplikasi obstetri hingga 30% dan meningkatkan kepuasan ibu terhadap pelayanan Kesehatan. (Sandall et al, 2020)

Puskesmas Kahuripan sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran strategis dalam pelaksanaan program pelayanan kebidanan berkesinambungan. Berdasarkan data profil kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2025, jumlah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan *Continuity of Care* oleh bidan mencapai 78%, dengan cakupan kunjungan antenatal minimal 4 kali sebesar 89%. Meskipun cakupan sudah cukup tinggi, kasus anemia pada ibu hamil masih ditemukan sebesar 21,5%, yang berpotensi meningkatkan risiko komplikasi persalinan dan kematian ibu. (Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, 2025)

Kasus pada Ny. N, usia 27 tahun, G1P0A1 dengan usia kehamilan 39 minggu, menunjukkan pentingnya penerapan *Continuity of Care*. Asuhan kebidanan yang dilakukan secara berkesinambungan membantu deteksi dini komplikasi dan memastikan keselamatan ibu serta bayi. (Manuaba, 2021)

Dengan demikian, penyusunan laporan kasus ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan asuhan kebidanan *Continuity of Care* pada Ny. N

di Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya, sebagai bentuk kontribusi bidan dalam upaya menurunkan AKI dan AKB di Indonesia.

B. Tujuan Asuhan

1. Tujuan umum

Untuk mendeskripsikan penerapan *asuhan kebidanan continuity of care* pada Ny. N 27 tahun di Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya, yang meliputi masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan kontrasepsi berdasarkan manajemen kebidanan secara komprehensif dan evidence-based.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi kondisi ibu hamil trimester III (Ny. N) melalui pengkajian data subjektif dan objektif.
- b. Memberikan asuhan kebidanan yang tepat selama proses persalinan berdasarkan prinsip keselamatan ibu dan bayi.
- c. Memberikan asuhan masa nifas sesuai standar pelayanan kebidanan.
- d. Memberikan asuhan bayi baru lahir normal secara komprehensif.
- e. Memberikan konseling dan pelayanan kontrasepsi pascapersalinan sesuai kebutuhan klien.
- f. Menerapkan konsep *Continuity of Care* secara menyeluruh untuk menurunkan risiko komplikasi dan meningkatkan kesejahteraan ibu serta bayi.

C. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Laporan kasus ini menjadi sumber pembelajaran dan referensi ilmiah bagi institusi pendidikan kebidanan, khususnya di lingkungan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya. Melalui laporan ini, mahasiswa dapat memahami penerapan nyata konsep *Continuity of Care* dalam praktik klinik. Selain itu, hasil laporan ini dapat dijadikan bahan evaluasi mutu pembelajaran klinik dan pengembangan kurikulum berbasis praktik evidence-based yang relevan dengan kebutuhan pelayanan kebidanan di lapangan.

2. Manfaat Bagi Layanan Kesehatan

Bagi fasilitas pelayanan kesehatan seperti Puskesmas Kahuripan, laporan ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pelayanan kebidanan berkesinambungan. Hasil studi kasus ini dapat menjadi dasar untuk memperkuat sistem pemantauan ibu dan bayi dari masa kehamilan hingga nifas, serta meningkatkan kolaborasi antara bidan, tenaga medis, dan keluarga dalam upaya menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Selain itu, laporan ini juga dapat menjadi acuan dalam penyusunan standar operasional prosedur (SOP) pelayanan maternal dan neonatal berbasis *Continuity of Care*.

3. Manfaat Bagi Profesi

Laporan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan profesi bidan melalui dokumentasi praktik kebidanan yang berkesinambungan dan berbasis bukti (*evidence-based practice*). Kasus ini menegaskan pentingnya penerapan *Continuity of Care Model* dalam

meningkatkan keselamatan maternal dan neonatal serta memperkuat kompetensi profesional bidan dalam melakukan deteksi dini, intervensi tepat waktu, dan pemberian edukasi berkelanjutan kepada ibu dan keluarga. Selain itu, laporan ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian dan publikasi ilmiah di bidang kebidanan komunitas.

4. Manfaat Bagi Klien

Bagi klien (ibu dan keluarga), manfaat utama dari laporan ini adalah tersampainya edukasi dan contoh penerapan asuhan kebidanan yang komprehensif, mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, hingga perawatan bayi baru lahir dan perencanaan kontrasepsi. Laporan ini menunjukkan bagaimana peran bidan dalam memberikan dukungan emosional, edukatif, dan klinis yang berdampak positif terhadap kesehatan ibu dan bayi. Dengan demikian, diharapkan klien semakin sadar akan pentingnya pemeriksaan rutin dan penerapan perilaku hidup sehat untuk mencegah komplikasi.